

Penerapan Blended Learning Flipped Classroom dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Musyrifah Zidni Baroroh¹, Nur Khikmah²

¹Madrasah Aliyah Negeri Batang Jawa Tengah Indonesia

²SMP Negeri 1 Pekalongan Jawa Tengah Indonesia

Article Info

Article history:

Submitted Mei 10, 2026

Accepted Mei 22, 2026

Published Mei 31, 2026

Keywords:

blended learning
flipped classroom
qur'an hadith
digital learning

ABSTRACT

The transformation of technology-based learning encourages madrasahs to develop a more flexible and student-centered learning model. This study aims to describe the application of the blended learning flipped classroom model in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at MAN Batang, which includes aspects of planning, implementation, and learning assessment. The research uses a qualitative approach with a type of field research (field research). The research subjects consisted of the Deputy Head of the Madrasah for Curriculum, teachers of the subject of Al-Qur'an Hadith, and students of class XI. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested through source triangulation and method triangulation. The results of the study show that learning planning is carried out through the preparation of learning tools, the organization of materials, and the development of digital learning media in the form of learning videos. The implementation of the blended learning flipped classroom model integrates online and face-to-face learning, where students learn the material independently before discussion activities and deepening the material in class. The assessment is carried out in an integrated manner through the assessment of knowledge, skills, and attitudes by utilizing a combination of online and face-to-face evaluations. The findings of the study show that this model is able to increase learning independence, active participation, critical thinking skills, and technological literacy of students in learning the Qur'an Hadith.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Musyrifah Zidni Baroroh

Madrasah Aliyah Negeri Batang Jawa Tengah Indonesia

Surel: musyrifah.zidni.baroroh@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung secara masif mendorong lembaga pendidikan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan yang mendukung efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Perubahan paradigma tersebut semakin menguat setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang memaksa lembaga pendidikan mengintegrasikan pembelajaran daring dengan

pembelajaran tatap muka. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangun kemandirian belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, berbagai model pembelajaran berbasis teknologi mulai diterapkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang banyak dikembangkan dan dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *blended learning*.

Blended learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi digital secara terencana dan sistematis [5]. Model ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel karena proses pembelajaran dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, mengatur tempo belajar sesuai kebutuhan, serta meningkatkan interaksi dengan materi pembelajaran melalui berbagai media digital. Dalam praktiknya, *blended learning* tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Selain itu, model ini mampu memfasilitasi berbagai karakteristik belajar peserta didik yang beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Kehadiran *blended learning* juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, *blended learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan *blended learning* dalam kegiatan pembelajarannya. Sejak tahun ajaran 2021/2022, madrasah ini mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan tatap muka dan pembelajaran daring sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran [1]. Implementasi model pembelajaran tersebut dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran pascapandemi sekaligus sebagai upaya memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui interaksi langsung di kelas, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di MAN Batang juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran tatap muka, banyaknya materi yang harus disampaikan, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran [2]. Situasi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan waktu belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan aktivitas belajar mandiri dengan kegiatan pembelajaran kolaboratif di kelas.

Salah satu model yang dapat diintegrasikan dalam *blended learning* adalah *flipped classroom*. Model ini menempatkan aktivitas mempelajari materi dasar di luar kelas melalui video pembelajaran atau sumber belajar digital, sedangkan waktu tatap muka digunakan untuk kegiatan diskusi, klarifikasi konsep, pemecahan masalah, dan pendalaman materi [12]. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang umumnya menempatkan guru sebagai sumber utama informasi di kelas. Dalam *flipped classroom*, peserta didik memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mempelajari materi sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan komunikasi. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, model ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih fokus pada pendampingan dan fasilitasi proses belajar peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan refleksi. Oleh karena itu, *flipped*

classroom dipandang sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan abad ke-21.

Dalam konteks pendidikan madrasah, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, penerapan blended learning model flipped classroom memiliki relevansi yang tinggi. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan peserta didik [3]. Karakteristik materi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas sering kali menjadi hambatan dalam penyampaian materi secara mendalam. Dengan memanfaatkan blended learning model flipped classroom, peserta didik dapat mempelajari materi dasar secara mandiri sebelum kegiatan tatap muka sehingga waktu di kelas dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi dan interaksi yang lebih bermakna. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis sekaligus membangun kemandirian belajar peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faizatin meneliti implementasi blended learning untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Usman dan menemukan bahwa model tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar [6]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khoiruddin menunjukkan bahwa blended learning memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui integrasi pembelajaran daring dan tatap muka yang lebih fleksibel [7]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi blended learning secara umum dan belum secara khusus mengkaji penerapan flipped classroom dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian yang membahas aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara komprehensif dalam implementasi blended learning model flipped classroom masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas blended learning dalam meningkatkan hasil belajar atau mutu pembelajaran secara umum, sementara kajian yang secara khusus mengulas implementasi blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dilakukan dalam model tersebut. Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoretis dan praktis dalam memperluas pemahaman mengenai penerapan blended learning model flipped classroom pada pendidikan madrasah. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi model tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Batang melalui analisis menyeluruh terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang diterapkan dalam model tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, madrasah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris

mengenai implementasi blended learning model flipped classroom, tetapi juga menawarkan alternatif solusi terhadap berbagai tantangan pembelajaran yang dihadapi madrasah pada era digital. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena, proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah dan kontekstual sehingga mampu menggambarkan secara komprehensif realitas yang terjadi di lapangan [8]. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, yang telah menerapkan blended learning sebagai bagian dari strategi pembelajaran sejak tahun ajaran 2021/2022. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diteliti. Informan utama terdiri atas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI, dan peserta didik kelas XI MAN Batang yang mengikuti pembelajaran menggunakan model blended learning flipped classroom. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dipilih karena memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pengelolaan sistem pembelajaran di madrasah. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipilih karena berperan langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, serta respons mereka terhadap implementasi model pembelajaran tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation) sehingga tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran baik pada sesi daring maupun tatap muka untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan blended learning model flipped classroom. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digital, interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi peserta didik selama pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian [9]. Wawancara ditujukan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran, daftar hadir peserta didik, hasil evaluasi pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan implementasi blended learning model flipped classroom.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode [10]. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses triangulasi dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan

validitas yang tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan temuan lapangan guna menghindari kesalahan interpretasi data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai [11]. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan deskripsi sistematis sehingga memudahkan proses identifikasi pola, hubungan, dan kategori temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk memperoleh makna dari berbagai temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi secara berulang dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Blended Learning Model Flipped Classroom

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan keberhasilan implementasi blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seluruh perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Al-Qur'an Hadis. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran konvensional, guru juga merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan belajar daring dan tatap muka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada model blended learning tidak berbeda secara mendasar dengan pembelajaran reguler. Namun, terdapat tambahan persiapan berupa penyediaan media pembelajaran digital yang digunakan dalam kegiatan belajar mandiri peserta didik sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung. Media utama yang digunakan berupa video pembelajaran yang berisi penjelasan materi, contoh penerapan konsep, serta tugas pendahuluan yang harus dipelajari peserta didik secara mandiri. Guru juga menyusun jadwal pembelajaran yang mengatur proporsi kegiatan daring dan tatap muka secara seimbang. Materi yang dianggap membutuhkan pemahaman konseptual dasar diberikan melalui pembelajaran daring, sedangkan kegiatan tatap muka digunakan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Pengorganisasian materi dilakukan secara bertahap sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran kolaboratif di kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Guru berupaya memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat kemudahan akses dan familiaritas peserta didik terhadap teknologi yang digunakan.

Tabel 1. Komponen Perencanaan Blended Learning Model Flipped Classroom

No	Komponen	Bentuk Perencanaan
1	Perangkat Pembelajaran	Program tahunan, program semester, silabus, RPP
2	Media Pembelajaran	Video pembelajaran, WhatsApp Group, Google Form
3	Pengorganisasian Materi	Materi dasar dipelajari sebelum kelas
4	Pengaturan Waktu	Kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka
5	Evaluasi	Penilaian daring dan luring

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi flipped classroom memerlukan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aktivitas di kelas, tetapi juga aktivitas belajar mandiri yang dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi utama yang menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran ini.

3.2 Pelaksanaan Blended Learning Model Flipped Classroom

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan blended learning model flipped classroom di MAN Batang dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.

3.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan melalui grup WhatsApp yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai, serta petunjuk kegiatan belajar yang harus dilakukan peserta didik. Guru kemudian membagikan video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai sumber belajar utama. Peserta didik diminta untuk mempelajari video tersebut secara mandiri, mencatat poin-poin penting, dan menuliskan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Selain video pembelajaran, guru juga memberikan referensi tambahan berupa buku ajar, artikel, dan sumber belajar digital lain yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran daring karena media yang digunakan relatif sederhana dan mudah diakses.

Selama pembelajaran daring berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta menjawab pertanyaan peserta didik melalui grup WhatsApp. Aktivitas pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga melibatkan diskusi sederhana yang memungkinkan peserta didik saling bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui video memberikan kesempatan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan. Hal tersebut membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan ketika hanya menerima penjelasan secara langsung di kelas. Selain itu, fleksibilitas waktu belajar memungkinkan peserta didik mengatur kegiatan belajar sesuai kondisi masing-masing.

3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka

Setelah peserta didik mempelajari materi secara mandiri, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran tatap muka difokuskan pada kegiatan diskusi, klarifikasi konsep, presentasi hasil belajar, dan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadis. Pada awal pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pertanyaan tersebut kemudian menjadi dasar diskusi kelas yang melibatkan seluruh peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan jawaban melalui proses berpikir kritis dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Mereka telah memiliki pengetahuan awal mengenai materi sehingga lebih siap mengikuti diskusi dan memberikan tanggapan terhadap berbagai persoalan yang dibahas di kelas. Aktivitas pembelajaran juga lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) karena guru tidak lagi mendominasi proses penyampaian materi. Selain meningkatkan partisipasi peserta didik, model ini juga mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Dalam diskusi kelompok, peserta didik belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Tabel 2. Aktivitas Pembelajaran pada Model Flipped Classroom

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Daring	Membagikan video dan materi	Mempelajari materi secara mandiri
Daring	Memberi arahan dan motivasi	Mencatat poin penting dan pertanyaan
Tatap Muka	Memfasilitasi diskusi	Mengajukan pertanyaan
Tatap Muka	Klarifikasi konsep	Berdiskusi dan presentasi

Tatap Muka	Memberikan umpan balik	Menyimpulkan hasil pembelajaran
------------	------------------------	---------------------------------

Berdasarkan temuan tersebut, pelaksanaan blended learning model flipped classroom memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, fleksibel, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

3.3 Penilaian Blended Learning Model Flipped Classroom

Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengombinasikan penilaian daring dan tatap muka untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tugas individu, latihan soal, serta ulangan harian yang dilaksanakan menggunakan Google Form. Penggunaan media digital dalam proses evaluasi memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola hasil belajar sekaligus mempercepat proses pemberian umpan balik kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat langsung mengetahui hasil yang diperoleh sehingga dapat melakukan refleksi terhadap capaian belajar mereka.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, mempresentasikan hasil pemikiran, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan untuk memastikan bahwa proses penilaian berlangsung secara objektif dan terukur. Sementara itu, penilaian sikap dilakukan melalui observasi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kehadiran, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring maupun tatap muka. Guru mencatat perkembangan perilaku peserta didik sebagai bagian dari proses evaluasi yang berkelanjutan.

Tabel 3. Bentuk Penilaian Pembelajaran

Aspek Penilaian	Teknik Penilaian
Pengetahuan	Tes, tugas, Google Form
Keterampilan	Diskusi, presentasi, proyek
Sikap	Observasi, kehadiran, partisipasi
Aspek Penilaian	Teknik Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian yang mengintegrasikan evaluasi daring dan tatap muka mampu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung karakteristik blended learning yang menekankan keseimbangan antara aktivitas belajar mandiri dan aktivitas belajar kolaboratif.

Secara keseluruhan, implementasi blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang menunjukkan hasil yang positif. Model pembelajaran ini tidak hanya mendukung efektivitas penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan kemandirian belajar, partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta literasi teknologi peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi pembelajaran daring dan tatap muka dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung transformasi pendidikan madrasah pada era digital.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan blended learning model flipped classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI di MAN Batang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran secara komprehensif yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media pembelajaran digital berupa video pembelajaran yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri peserta didik. Pengorganisasian materi dan pengaturan proporsi pembelajaran daring serta tatap muka dilakukan secara terstruktur untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, model flipped classroom diterapkan melalui pembelajaran daring yang memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran tatap muka. Kegiatan tatap muka kemudian difokuskan pada diskusi, klarifikasi konsep, pemecahan masalah, dan pendalaman materi sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Implementasi model ini terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar, partisipasi aktif,

kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta literasi teknologi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Pada tahap penilaian, guru menerapkan asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kombinasi evaluasi daring dan tatap muka. Pemanfaatan Google Form dalam penilaian pengetahuan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi dan pengolahan hasil belajar, sedangkan penilaian keterampilan dan sikap dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sistem penilaian yang terintegrasi tersebut memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi peserta didik. Secara keseluruhan, blended learning model flipped classroom dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. Model ini mampu mengintegrasikan keunggulan pembelajaran daring dan tatap muka sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods dengan cakupan subjek yang lebih luas, serta mengembangkan media pembelajaran digital yang lebih interaktif guna mendukung optimalisasi implementasi blended learning pada berbagai mata pelajaran di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Jakarta, Indonesia: Kementerian Agama RI, 2019.
- [2] W. D. Dwiyoogo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok, Indonesia: Rajawali Pers, 2020.
- [3] Y. R. Patandean dan R. E. Indrajit, Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Mandiri, dan Mampu Berkolaborasi. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2021.
- [4] A. Faizatin, "Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi," Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia, 2021.
- [5] A. Khoiruddin, "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia, 2019.
- [6] J. Bergmann and A. Sams, Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day. Eugene, OR, USA: ISTE, 2012.
- [7] S. Geng, K. M. Y. Law, and B. Niu, "Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment," International Journal of Educational Technology in Higher Education, vol. 16, no. 17, pp. 1-22, 2019.
- [8] L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] S. Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, ed. revisi. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2019.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage Publications, 2020.
- [12] K. C. Dewi, N. P. S. Putri, I. M. A. Wirawan, dan M. S. Arthana, Blended Learning: Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi. Bali, Indonesia: Swasta Nulus, 2019.
- [13] N. Nurliana, N. Jalinus, dan Syahril, Blended Learning. Pekanbaru, Indonesia: Unilak Press, 2019.
- [14] D. Anggraini, L. A. Zahra, dan R. A. Shoheh, "Pembelajaran blended learning berbasis Schoology pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam," Jurnal Tarbawy, vol. 7, no. 2, pp. 194-203, 2020.
- [15] A. Rasheed, A. Kamsin, and N. A. Abdullah, "Challenges in the online component of blended learning: A systematic review," Computers & Education, vol. 144, Art. no. 103701, 2020.

- [16] J. Strelan, A. Osborn, and E. Palmer, "The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels," *Educational Research Review*, vol. 30, Art. no. 100314, 2020.
- [17] M. Bond, V. I. Marín, C. Dolch, S. Bedenlier, and O. Zawacki-Richter, "Digital transformation in education: A systematic review of blended learning and online learning," *Educational Technology & Society*, vol. 23, no. 4, pp. 1-15, 2020.
- [18] Y. Wang, H. Han, and J. Yang, "Revisiting the flipped classroom in higher education: A meta-analysis," *Educational Technology Research and Development*, vol. 69, no. 3, pp. 1601-1625, 2021.
- [19] H. Mahasneh, "The effectiveness of flipped learning strategy in enhancing students' learning outcomes," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, vol. 20, no. 6, pp. 225-241, 2021.
- [20] K. Ismayilova and R. M. Klassen, "Research and teaching self-efficacy of university faculty: Relations with job satisfaction," *International Journal of Educational Research*, vol. 98, pp. 55-66, 2019.
- [21] E. H. Mahvelati, "Learners' perceptions and performance under peer and teacher corrective feedback conditions," *Studies in Educational Evaluation*, vol. 70, Art. no. 100995, 2021.
- [22] F. M. van der Kleij, "Comparison of teacher and student perceptions of formative assessment feedback practices," *Teaching and Teacher Education*, vol. 85, pp. 175-189, 2019.
- [23] F. Baier, A.-T. Decker, T. Voss, T. Kleickmann, U. Klusmann, and M. Kunter, "What makes a good teacher? The relative importance of cognitive ability, personality, knowledge, beliefs, and motivation," *British Journal of Educational Psychology*, vol. 89, no. 4, pp. 767-786, 2019.
- [24] A. Tlili, J. Burgos, R. Huang, D. Kinshuk, and M. Jemni, "Artificial intelligence and blended learning environments: Emerging opportunities and challenges," *Smart Learning Environments*, vol. 10, no. 1, pp. 1-18, 2023.
- [25] O. Zawacki-Richter and T. Anderson, *Online Distance Education: Towards a Research Agenda*, 2nd ed. Edmonton, Canada: AU Press, 2021.
- [26] Y. Zhu and C. J. Bonk, "Designing effective blended learning environments in the post-pandemic era," *Educational Technology Research and Development*, vol. 72, no. 1, pp. 1-18, 2024.
- [27] R. G. Brockett and R. Hiemstra, *Self-Direction in Adult Learning: Perspectives on Theory, Research and Practice*. New York, NY, USA: Routledge, 2020.
- [28] R. Hiemstra and R. G. Brockett, "Reframing the meaning of self-directed learning: An updated model," in *Proceedings of the Adult Education Research Conference*, 2012, pp. 155-161.
- [29] A. Bozkurt et al., "Educational technology and post-pandemic learning ecosystems: Emerging trends and future directions," *Open Praxis*, vol. 17, no. 1, pp. 1-15, 2025.
- [30] C. R. Graham, W. Woodfield, and J. B. Harrison, "A framework for institutional adoption and implementation of blended learning in higher education," *The Internet and Higher Education*, vol. 18, pp. 4-14.